

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi di bidang kesehatan, untuk mengetahui perkembangan penyakit dari zaman ke zaman semakin mudah. Tetapi masalah kesehatan semakin bertambah, salah satunya dari faktor manusia yang tidak mengerti dengan perkembangan teknologi di bidang kesehatan, tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi semakin pesat.

Sejauh ini penyajian data dan informasi di pelayanan kesehatan umumnya menggunakan diagram ataupun grafik tergantung pada data apa yang ingin disajikan. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam bentuk peta belum digunakan sebagai alat bantu penyajian data dan informasi yang efektif dipelayanan kesehatan. Sementara kebutuhan akan penyajian data yang lebih kompleks untuk menghasilkan informasi yang lebih baik masih sangat diharapkan dan dapat dijadikan sebagai alat bantu penyajian yang menarik dan variatif sesuai dengan kebutuhan (1). Berkembangnya teknologi informasi melalui Sistem Informasi Geografis, dapat memungkinkan rumah sakit mengolah informasi kesehatan untuk menyajikan data penyebaran jumlah pasien dalam bentuk peta tematik (2).

Sistem Informasi Geografis tidak hanya digunakan untuk penyebaran penyakit menular, tetapi bisa juga digunakan untuk penyakit tidak menular yang dikaitkan dengan data sosial, lingkungan dan kependudukan dengan hasil berupa distribusi penyakit dan faktor risiko yang mempengaruhi dalam bentuk peta. Sumber data penyakit tidak menular adalah rekam medis pasien di pelayanan kesehatan. Penggunaan SIG penyakit tidak menular terdapat dalam penelitian tentang pemetaan untuk menganalisis faktor risiko penyakit Jantung dan pembuluh darah di Puskesmas Bogor Utara bahwa gaya hidup dan hipertensi termasuk proporsi yang tinggi (3). Terdapat juga dalam penelitian tentang pemetaan penyakit hipertensi berdasarkan jumlah, umur dan jenis

kelamin penduduk di wilayah Puskesmas Poncol Semarang bahwa kasus hipertensi dengan wilayah penduduk yang tinggi bisa mempengaruhi pola hidup masyarakat ataupun penduduk sekitar dan faktor lain dipengaruhi oleh umur dan jenis kelamin (4).

Penyakit tidak menular lainnya seperti penyakit refluks gastroesofageal (*Gastroesophageal Reflux Disease/ GERD*) adalah suatu keadaan patologis sebagai akibat refluks isi lambung ke dalam esofagus, dengan berbagai gejala yang timbul akibat keterlibatan esofagus, faring, laring, dan saluran napas. Beberapa faktor risiko untuk kejadian GERD telah dievaluasi pada populasi Asia-Pasifik, beberapa di antaranya termasuk usia lanjut, jenis kelamin pria, ras, riwayat keluarga, status ekonomi tinggi, peningkatan indeks massa tubuh, dan merokok (5).

Berdasarkan 16 studi epidemiologi yang telah dilakukan, prevalensi GERD di Amerika Utara 18,1%–27,8%, Amerika Selatan 23,0%, Eropa 2,5%–7,8%, Australia 11,6%, Timur Tengah 8,7%–33,1%, dan Asia 2,5%–7,8%. Prevalensi ini menunjukkan bahwa kejadian GERD di Asia adalah yang terendah dari negara-negara lain di dunia (6). Indonesia sampai saat ini belum memiliki data resmi tentang penyakit GERD. Karena hanya sebagian kecil pasien GERD datang berobat pada dokter, karena pada umumnya keluhan ringan dan menghilang setelah diobati sendiri dengan obat yang digunakan untuk menetralkan kadar asam di dalam lambung (7). Tetapi sudah terdapat beberapa penelitian tentang penyakit tersebut. Di RSUD dr. Soedarso Pontianak, 70 subjek tentang hubungan karakteristik pasien asma bronkial dengan gejala Penyakit Refluks Gastroesofagus (PRGE)(8). Rumah Sakit Al Islam Bandung, 101 subjek tentang karakteristik penderita GERD berdasarkan usia, jenis kelamin, dan keluhan utama di poli penyakit dalam (9). RSUD Koja Jakarta Utara, 60 subjek dengan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan terapi GERD(10).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembuatan Peta Tematik Penyebaran Pasien GERD di

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Berbasis Sistem Informasi Geografis”. Untuk mendapatkan informasi kesehatan yang lebih berkualitas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Penyebaran Pasien GERD di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Berbasis Sistem Informasi Geografis?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Penyebaran Pasien GERD di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Berbasis Sistem Informasi Geografis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Membuat peta distribusi faktor risiko GERD di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta di wilayah Jakarta Utara.
2. Mendeskripsikan aksesibilitas pasien GERD di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.
3. Menganalisis faktor risiko yang mempengaruhi pasien GERD di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Rumah Sakit

Memberikan informasi dan masukan yang dihasilkan dari pemanfaatan SIG dalam bentuk peta tematik penyebaran pasien GERD di rumah sakit. Dan dapat dimanfaatkan oleh rumah sakit untuk penyajian informasi kesehatan.

1.4.2 Penulis

Menambah wawasan dan menerapkan ilmu terkait dengan Sistem Informasi Geografis. Serta memberi kontribusi kepada Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dengan judul Pembuatan Peta Tematik Penyebaran Pasien GERD di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Berbasis Sistem Informasi Geografis di Unit Rekam Medis. Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2019. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder pasien GERD rawat inap periode Januari-Desember khusus pasien berdomisili Jakarta Utara tahun 2017. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan sebaran dan faktor risiko yang mempengaruhi pasien penyakit GERD, hasil penelitian berupa informasi yang dapat digunakan untuk pengendalian penyakit tidak menular. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel yang digunakan dengan metode *Non Random (Non Probability) Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.